



---

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KELANGSUNGAN UMKM  
(USAHA MIKRO, KECIL MENENGAH) DI KABUPATEN SIDOARJO**

**Rosna Dewi**  
**Universitas Wijaya Kusuma**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

Dikirim : 23 Mei 2022  
Revisi pertama : 30 Mei 2022  
Diterima : 06 Juni 2022  
Tersedia online : 17 Juni 2022

---

Kata Kunci: *UMKM, Covid-19, Dampak Pandemi*

---

Email : [iros@gmail.com](mailto:iros@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Adanya pandemi Covid-19 ini banyak sekali dampak yang dirasakan oleh pemerintah bahkan masyarakat kecil sekalipun. Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap Ekonomi, Sosial, dan Politik tidak saja negara-negara besar akan tetapi hampir seluruh negara di dunia. Rasanya tidak ada satu negarapun yang tidak terdampak Pandemi Covid-19 saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi. Indonesia yang didominasi oleh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar.

Berdasarkan fenomena tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap kelangsungan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui Observasi, Pencatatan Dokumen, Kuesioner dan Wawancara terstruktur. Teknik Analisis Data menggunakan uji dua sampel berpasangan dengan metode Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek penjualan mengalami penurunan sebesar 61%, pada aspek laba usaha mengalami penurunan sebesar 61%, pada aspek jumlah karyawan mengalami penurunan sebesar 22%, pada aspek pemodaln mengalami penurunan sebesar 71,4%.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Covid-19 adalah sebuah virus yang berasal dari Cina yang tersebar luas ke seluruh dunia dengan waktu yang sangat cepat salah satunya di Indonesia. Di Indonesia dampak dari Covid-19 berpengaruh pada beberapa sektor, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan dan masih banyak lagi sektor yang terdampak dari adanya Covid-19. Sejak kemunculan Covid-19 pada akhir tahun 2019, Virus Covid-19 telah menyebar secara Global. Dengan penyebaran Covid-19 yang begitu cepat, negara ini mulai merasakan dampak dari perlambatan Ekonomi Global. Pada pertengahan Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kasus Covid-19 merupakan Pandemi Global.

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mau tidak mau memberikan dampak terhadap berbagai sektor. Pada tataran Ekonomi Global, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan pada perekonomian domestik negara bangsa dan keberadaan umkm terlebih Indonesia yang dimana UMKM merupakan tulang punggung perekonomian negara. Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar di wilayah yang luas, seperti beberapa Benua atau di seluruh dunia. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), Pandemi ini tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau yang terinfeksi. Namun, Epidemik terkait dengan penyebaran Geografis. Pada 12 Maret 2020 WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa kasus Covid-19 merupakan Pandemi Global. Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen.

Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi berperan sangat krusial dalam peningkatan pendapatan suatu daerah dalam mensejahterakan rakyat. Posisi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memiliki fungsi yang begitu penting bagi suatu daerah terutama sebagai salah satu pelopor pertumbuhan Ekonomi Daerah. Kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu cara agar produk kreatif daerah dapat dikenal dan memberikan peluang bisnis bagi pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dipandang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan perkapita maupun meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dituntut mampu untuk ikut serta dalam mengembangkan perekonomian negaranya terutama dalam melakukan pengembangan dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Febrantara (2020) dan Oecd (2020), dampak Pandemi Covid-19 terhadap UMKM dapat dilihat dari sisi penawaran dan sisi permintaan. Dari sisi penawaran, dengan adanya Pandemi Covid-19, banyak UMKM mengalami kekurangan tenaga kerja. Hal itu terjadi karena alasan menjaga kesehatan pekerja dan adanya pemberlakuan pembatasan sosial (*Social Distancing*). Kedua sebab tersebut berujung pada keengganan masyarakat untuk bekerja sementara waktu pandemi masih ada Covid-19. Akibat pandemi Covid-19 juga dirasakan pada perekonomian sektor

usaha Mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Yang mana saat ini UMKM di Indonesia mengalami resesi karena melemahnya perekonomian. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha yang memiliki jumlah besar jika dilihat dari perspektif perkembangannya. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan pada latar belakang, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) di Kabupaten Sidoarjo”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) di Kabupaten Sidoarjo?”.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap kelangsungan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) di Kabupaten Sidoarjo.

### **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis terkait Dampak Pandemi Covid-19 terhadap kelangsungan UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah) di Kabupaten Sidoarjo.
2. Sebagai tambahan Literatur Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma di bidang penelitian, khususnya dibidang Pandemi dan UMKM.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Literatur bagi teman-teman mahasiswa dan pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian.
4. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak lain yang berguna serta dapat memberikan gambaran bagi selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **UMKM (Usaha Mikro, Kecil Menengah)**

Menurut Rudjito UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk Lapangan Kerja baru dan meningkatkan Devisa Negara melalui pajak Badan Usaha. Menurut Adi M. Kwartono UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia. Menurut Ina Primiana, UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai Sektor dan Potensi.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.20 tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari uu tersebut, dinyatakan bahwa usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha Mikro sebagaimana diatur dalam uu tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang buka merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha Mikro, usah kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Selain menggunakan nilai moneter sebagai kriteria, sejumlah lembaga pemerintahan seperti departemen perindustrian dan Badan Pusat Statistik (BPS), selama ini juga menggunakan jumlah pekerja sebagai ukuran untuk membedakan skala usaha antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Misalnya menurut Badan Pusat Statistik (BPS), usaha Mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar. Usaha Mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha Mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah pada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi usaha kecil dan Mikro, serta 18% merupakan usaha menengah.

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas. UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), Dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi umkm berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran umkm antar negara.

## **Covid-19**

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis Corona Virus baru yaitu Sars-Cov-2, yang dilaporkan pertama kali di Wuhan Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. Virus Corona atau lebih dikenal dengan istilah Covid-19 (Corona Virus Diseases-19). Awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. World Health Organization (WHO), menyatakan wabah penyebaran Covid-19 sebagai pandemi krisis kesehatan yang pertama dan terutama didunia. Virus Corona adalah sebuah keluarga Virus yang ditemukan pada manusia dan hewan. Sebagian virusnya dapat menginfeksi manusia serta menyebabkan berbagai penyakit, mulai dari penyakit umum seperti flu, hingga penyakit-penyakit yang lebih fatal seperti *middle east respiratory syndrome (MERS)* dan *severe acute respiratory syndrome (SARS)*. Covid-19 dapat menyebabkan fenomena ringan dan bahkan berat, serta penularan yang dapat terjadi antar manusia. Virus Corona sensitif terhadap sinar ultraviolet dan panas, dan dapat dinonaktifkan (secara efektif dengan hampir semua disinfektan kecuali klorheksidin). Oleh karena itu, cairan pembersih tangan yang mengandung klorheksidin tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam wabah ini.

Corona Virus Disease 2019 ini awal penyebarannya terjadi dikota Wuhan China pada penghujung tahun 2019. Virus ini menyebar dengan sangat cepat sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, di Indonesia sendiri kasus pertamanya terjadi diawal bulan Maret 2020. Sehingga itu merupakan hal yang wajar dengan banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi dinegara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi kebijakan yang banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran Virus yang satu ini.

Pencegahan covid-19 di indonesia, setidaknya pemerintah secara garis besar telah melakukan berbagai strategi dalam menghambat penambahan kasus positif Covid-19. Adapun strategi-strategi yang diberlakukan oleh pemerintah terbagi menjadi tiga hal dalam kesehatan yaitu dalam bentuk Promotif, Preventif Dan Kuratif untuk penanganan penyebaran Covid-19. Selain itu, dalam bidang ekonomi pemerintah juga memberlakukan jaring pengaman sosial untuk membantu warga negara melewati masa krisis.

## **Dampak Pandemi Covid-19**

Pandemi Covid-19 atau Virus Corona berdampak terhadap kurs rupiah, saat ini nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) melemah. Pelemahan ini menjadi sorotan banyak pihak di tengah pandemi global ini. Pakar ekonomi dari Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta, Riwi Sumantyo sangat prihatin terhadap melemahnya nilai rupiah karena sudah menyentuh angka Rp 16.000, nilai tukar ini merupakan yang terlemah dalam 5 tahun terakhir. Hingga saat ini, kurs rupiah terhadap usd terus mengalami pelemahan. Berdasarkan kurs rupiah terhadap us dolar yang diakses dari laman bloomberg pada jumat (20/3/2020), adalah sebesar Rp 16.037,- per us dolar. Sebuah lonjakan yang cukup drastis dibandingkan dengan nilai tukar pada awal maret ketika indonesia belum terdeteksi pandemi Covid-19.

Melemahnya rupiah ini akan membawa banyak dampak terhadap roda perekonomian di Indonesia. Barang-barang yang berasal dari luar negeri akan melonjak harganya. Korporasi atau perusahaan yang menggunakan bahan baku impor akan berkurang keuntungannya karena harga bahan baku yang mahal. Bagi perusahaan yang memiliki utang dalam denominasi dolar juga akan merugi karena bunga dan pokok utangnya harus dibayar menggunakan dolar. Jika tidak berangsur membaik, kedepan akan muncul kemungkinan-kemungkinan buruk seperti PHK dan pengangguran akan menjadi momok bagi bangsa ini. “jika bahan baku atau barang yang didapat merupakan impor, maka akan berdampak pada harga jual. Berarti untuk menutup biaya produksi, maka harga jualnya harus naik. Ketika naik, apakah daya beli masyarakat ada? Jika daya beli masyarakat rendah atau bahkan tidak ada, maka barang tersebut tidak laku. Inilah yang akan mempengaruhi pergerakan ekonomi kita” ujar riwi.

Banyak sektor-sektor yang dirugikan atau mengalami dampak paling banyak dari melemahnya rupiah. Sektor tersebut pada umumnya adalah sektor yang bahan bakunya menggantungkan bahan dari luar negeri seperti industri manufaktur, sektor farmasi, sektor pakan ternak, dan sebagainya. Tetapi, secara teoretis memang terdapat sektor lain yang diuntungkan. Misal industri meubel dan batu bara yang melakukan ekspor ke luar negeri maka pendapatannya akan meningkat. Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uns tersebut juga memprediksi jika keadaan Indonesia masih seperti ini, maka nilai rupiah akan terus melemah. “apabila keadaan Indonesia masih seperti ini, Covid-19 belum segera teratasi saya memprediksikan bahwa nilai rupiah bisa melebihi angka Rp 16.000,- dan itu sudah terbukti hari ini.” Paparnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan sampel adalah wakil populasi dimana merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus seperti UMKM yang aktif dan produktif serta pernah beberapa kali terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan Ukm Kabupaten Sidoarjo.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, pencatatan dokumen, kuesioner dan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan hingga data mengalami saturasi dan tidak ada penambahan data baru. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi mendalam tentang tingkatan persepsi dan pengalamanyang dimiliki oleh pelaku UMKM maka akan dilakukan *focus group discussion* (FGD). FGD dilakukan sebanyak 2 kali. FGD pertama, menghadirkan para pelaku UMKM dan FGD yang kedua menghadirkan skpd-skpd terkait dan Camat Se- Kabupaten Sidoarjo.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji dua sampel Berpasangan dengan metode Wilcoxon. Teknik ini digunakan untuk mengetahui dampak Covid 19 terhadap UMKM di Kabupaten Sidoarjo. Perhitungan dalam uji ini dibantu oleh *software* spss 20.0. Untuk menjawab rumusan masalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis dan interpretasi data dilakukan menggunakan

model analisis yang terdiri dari tiga tahapan meliputi reduksi data, *display* data serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan terhadap pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo, maka ditemukan hasil bahwa dampak Covid-19 terhadap UMKM di Kabupaten Sidoarjo meliputi 5 aspek yakni permasalahan pada proses distribusi bahan baku, penurunan laba, penurunan penjualan, pengurangan jumlah karyawan dan permodalan.

**Pertama**, proses distribusi bahan baku yang lambat menyebabkan adanya beberapa kelangkaan bahan baku yang digunakan untuk membuat produk UMKM. Bahkan, beberapa produk yang sebelumnya bisa keluar masuk di Kabupaten Sidoarjo mengalami kelangkaan. Pada awal pandemi Covid-19 sebagian besar masyarakat takut untuk keluar dan tidak berani bertemu dengan orang lain, karena takut terpapar dengan Covid-19 yang dinilai mematikan. Namun kondisi ini tidak berlangsung lama, karena saat ini distribusi barang sudah berjalan dengan normal. Masyarakat telah mendapatkan edukasi dengan baik dari pemerintah dengan menerapkan protokol kesehatan, yaitu dengan cara selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak. Akhirnya masyarakat dengan kebijakan yang lebih longgar dari pemerintah melakukan aktifitas, walaupun masih bersifat terbatas.

**Kedua**, terjadinya penurunan terhadap laba. Laba adalah peningkatan Kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya. Hal ini tentu sudah dikurangi dengan biaya operasional yang ada di suatu bisnis yang dijalankan. Hal ini akan memberikan kemudahan dalam memahami laba atau yang secara umum dikenal dengan kata keuntungan. Sementara itu, laba menurut ilmu akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan pada saat produksi. Penurunan penjualan produk menyakut kuantitas, jenis produk dan jumlah laba UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Kuantitas adalah jumlah produk yang laku tiap hari dan tiap bulannya mengalami penurunan. Demikian juga dengan jenis produk yang laku dijual setiap hari dan setiap bulannya menunjukkan tren menurun semenjak pandemi Covid 19 terjadi. Kondisi ini berimplikasi pada penurunan laba atau pendapatan UMKM yang mengalami penurunan secara signifikan. Analisis statistik menunjukkan rata-rata penurunan laba umkm di kabupaten sidoarjo sebesar 61%.

**Ketiga**, adanya penurunan penjualan. Berdasarkan pada analisis data dapat diketahui bahwa penurunan penjualan UMKM di Kabupaten Sidoarjo sebesar 61%. Aktivitas penjualan adalah hal yang sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk meraih keuntungan. Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti penjualan langsung serta agen penjualan. Tujuan utama penjualan adalah mendatangkan keuntungan dari produk atau barang yang dijual. Dalam pelaksanaannya, penjualan tidak dapat dilakukan tanpa adanya kontribusi dari pelaku yang bekerja, seperti pedagang, agen, dan tenaga pemasaran.

**Keempat**, menyebabkan terjadinya pengurangan jumlah karyawan. Setiap perusahaan membutuhkan karyawan sebagai tenaga yang menjalankan setiap aktivitas yang ada dalam organisasi perusahaan. Karyawan merupakan aset terpenting yang memiliki pengaruh sangat besar terhadap kesuksesan sebuah perusahaan. Berdasarkan analisis data yang dilakukan ditemukan bahwa jumlah rata-rata penurunan karyawan UMKM di Kabupaten Sidoarjo adalah sebesar 22%. Menurut UMKM yang memiliki karyawan lebih dari satu, ada dua strategi yang ditempuh yaitu dengan cara merumahkan karyawannya untuk sementara waktu dan menggunakan sistem *shif*. Walaupun ada kebijakan merumahkan karyawan sementara waktu pada beberapa umkm, namun sewaktu-waktu dibutuhkan tetap diminta untuk bekerja. Sedangkan yang menggunakan sistem *shif* sesuai dengan kesepakatan antara karyawan dengan UMKM, sistem penggajian sesuai dengan pendapatan perusahaan dan jam kerja karyawan, sehingga tidak merugikan umkm dan tidak merugikan karyawan. Pola ini menurut pemilik umkm merupakan kesepakatan yang bersifat simbiosis mutualisme antara karyawan dengan pemilik umkm. Berdasarkan data juga terungkap penurunan jumlah karyawan pada umkm yang menerapkan sistem penjualan secara digital lebih besar jumlah penurunannya dibandingkan dengan UMKM yang melakukan penjualan secara *offline*. Hasil observasi dan wawancara menemukan, hal ini disebabkan karena proses penjualan secara *online* dapat mengefisiensi tenaga kerja.

**Kelima**, adanya kesulitan dalam melakukan pembayaran Angsuran Bank yang digunakan oleh UMKM. Modal merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bisnis atau usaha, investasi, dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau penghasilan. Bagi perusahaan yang baru berdiri atau mulai menjalankan usahanya, modal digunakan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha, sedangkan bagi perusahaan atau bidang usaha maupun bisnis yang sudah berdiri lama, modal biasanya digunakan untuk dapat mengembangkan usaha maupun memperluas pangsa pasar dari bisnis dan usaha tersebut. Bagi para pengusaha, hendaknya harus bisa memanfaatkan modal dengan seoptimal mungkin, yang nantinya diharapkan akan dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal bagi perusahaan yang sedang dikelola. Modal adalah sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris modal disebut dengan *capital*, yaitu barang yang dihasilkan oleh alam atau manusia untuk membantu memproduksi barang lainnya yang dibutuhkan manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut. Sebelum Covid-19 UMKM di Kabupaten Sidoarjo telah mengalami kesulitan modal sebanyak 45,71%. Sesudah Covid-19 Kesulitan Modal Pada UMKM Di kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan menjadi 71,4%. Terjadi peningkatan kesulitan modal UMKM di Kabupaten Sidoarjo sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan, implikasi Covid-19 terhadap permodalan umkm di kabupaten Sidoarjo sangat signifikan atau memberikan dampak yang sangat berarti. Bertalian dengan itu, maka dibutuhkan upaya strategis untuk mampu meningkatkan modal UMKM yang ada di Kabupaten Sidoarjo, dengan cara mendatangkan modal asing (Pemerintah, Bank, Investor, Dll) atau dengan meningkatkan modal yang bersumber dari internal untuk menunjang operasional UMKM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan memiliki kesimpulan bahwa dampak Covid 19 terhadap UMKM di Kabupaten Sidoarjo meliputi 5 aspek yakni penjualan, laba usaha, modal usaha, pengurangan jumlah karyawan dan kelancaran pembayaran angsuran bank. Kelima aspek tersebut sangat dipengaruhi oleh aktivitas penjualan. Jika penjualan mengalami penurunan maka akan berdampak pula pada aspek yang lainnya. Pada aspek penjualan, UMKM di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan rata-rata sebesar 61% per bulan. Pada aspek laba usaha, UMKM di Kabupaten Sidoarjo mengalami penurunan rata-rata sebesar 61%. Pada aspek jumlah karyawan, UMKM mengalami penurunan karyawan sebesar 22%. Pada aspek permodalan, jumlah UMKM mengalami permasalahan permodalan sebanyak 71,4%.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah pada waktu Pandemi Covid-19 untuk mencari inovasi produk baru dan mencari peluang kerja baru yang di butuhkan pada saat pandemi ini, agar pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah tetap stabil.
2. Pemerintah harus turun tangan untuk membantu pelaku UMKM, dapat melalui pengadaan anggaran UMKM, bantuan tunai atau nontunai serta pendistribusian alat-alat untuk mengakomodir proses berlangsungnya kegiatan UMKM dengan aman juga nyaman. Pemerintah juga harus memformulasikan kebijakan yang ideal untuk pelaku UMKM agar keadaan ekonomi mereka kembali pulih serta melakukan pelatihan mengenai perubahan usaha konvensional menjadi pemasaran online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, A. (2021). *Analisis strategi UMKM dalam menghadapi krisis di era pandemi COVID-19*. Jurnal Inovasi Penelitian, Vol 1 No (8).
- Amri, A. (2020). *Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia*. Jurnal Brand, Vol 2 No (1).
- Diadona.Id.2020, 10 Juli. *Pengertian UMKM Menurut Para Ahli dan Undang-Undang yang Harus Dipahami sebagai Pebisnis*. Dari <https://www.diadona.id/career/pengertian-umkm-menurut-para-ahli-dan-undang-undang-yang-harus-dipahami-sebagai-pebisnis-200710y.html>. Diakses Pada Tanggal 10 April 2021.
- Fadilah Nur Azizah, I. F. (2020). *Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal*. Journal homepage: <http://jurnalfebi.uinsby.ac.id/index.php/oje>, 46-62.
- Fadli, Ahmad. 2021. *Skripsi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM di Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara*. Lombok: Repository.Ummat.Ac.Id.

- Gurusinga, Raymonta. 2021. *Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan UMKM Studi Pada Kabupaten Karo*. Medan: Repository.Uma.Ac.Id.
- Monika Freshlini Patiyati Daur. Skripsi “*Korelasi Antara Kesehatan Peserta Didik Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Fisika Peserta Didik*”(Yogyakarta Universitas Hanata Dharma Yogyakarta).
- Suryani, Evi. 2021. *Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo)*. Driyorejo: Stp-Mataram.E Journal.Id.
- Thaha, A. F. (2020, Juni). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia. *Jurnal Brand*, Vol.2, 148.
- Tulus T.H. Tambunan, *UMKM Di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009).